

Jigsaw: Metode Peningkatan Diskusi Dalam Mata Pelajaran IPS

Aldi-Salam¹, Heni Hanifah², Siska Destia Milandi³, Etty Ratnawati⁴

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

AldiSallam@gmail.com¹, Hennibann@gmail.com², siskadestiamilandi@gmail.com³, ettyratnawati@syekbnurjati.ac.id⁴

Diserahkan tanggal 03 Desember 2024 | Diterima tanggal 03 Desember 2024 | Diterbitkan tanggal 19 September 2024

Abstract:

This study examines Jigsaw's efforts to increase student engagement in class discussions in Social Studies (IPS). The data collection method was carried out using the literature review technique, which involved analyzing various journals and articles related to the application of the Jigsaw method in the context of learning. This study highlights how the Jigsaw method is able to create an interactive and collaborative learning environment, so that students feel more involved in the discussion process. Findings from the literature show that this method not only increases student participation but also encourages better mastery of the material and the development of social skills. In addition, the results of the analysis show a positive relationship between the use of the Jigsaw method and increased student learning motivation. This study provides recommendations for educators to apply the Jigsaw method as an effective strategy to increase student engagement in class discussions in IPS.

Keywords: Student Engagement, Class Discussion, Jigsaw Metode, Social Sciences.

Abstrak :

Penelitian ini mengkaji upaya Jigsaw dalam meningkatkan keterlibatan siswa pada diskusi kelas mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik literatur review, yang melibatkan analisis berbagai jurnal dan artikel terkait penerapan metode Jigsaw dalam konteks pembelajaran. Studi ini menyoroti bagaimana metode Jigsaw mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif, sehingga siswa merasa lebih terlibat dalam proses diskusi. Temuan dari literatur menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga mendorong penguasaan materi yang lebih baik dan perkembangan keterampilan sosial. Selain itu, hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan metode Jigsaw dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pendidik untuk menerapkan metode Jigsaw sebagai strategi efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi kelas di mata pelajaran IPS.

Kata Kunci: Jigsaw, Metode, Diskusi Kelas, Ilmu Pengetahuan Sosial.

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam diskusi kelas. Diskusi kelas merupakan salah satu metode yang efektif untuk memfasilitasi pembelajaran aktif, di mana siswa dapat berbagi ide, mempertanyakan informasi, dan membangun pemahaman bersama. Namun, seringkali siswa menunjukkan sikap pasif dan kurang berkontribusi dalam diskusi. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya motivasi, rasa percaya diri, serta keterampilan komunikasi yang terbatas.

Metode Jigsaw merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dalam metode ini, siswa dibagi menjadi kelompok kecil, masing-masing dengan tanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari materi. Setelah itu, siswa berkumpul kembali untuk berbagi pengetahuan mereka, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan interaktif. Penelitian oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa penerapan metode Jigsaw dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelas dan membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Dalam konteks mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang sering kali memerlukan analisis mendalam terhadap isu-isu sosial, ekonomi, dan budaya, penggunaan metode Jigsaw dapat memberikan manfaat yang signifikan. Penelitian oleh Ramadhani (2021) menegaskan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu mereka memahami konsep-konsep kompleks dengan lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode Jigsaw dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi kelas pada mata pelajaran IPS.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan fokus pada literature review. Penelitian literature review, atau sering disebut sebagai penelitian kepustakaan, bertujuan untuk menyelidiki secara kritis berbagai pengetahuan, gagasan, dan temuan yang terdapat dalam literatur akademis terkait suatu topik. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kontribusi teoritis dan metodologis yang berkaitan dengan topik yang dibahas (Cooper, 2010). Dalam proses literatur review ini, data dikumpulkan melalui pencarian, pembacaan, dan analisis terhadap sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sifat penelitian ini bersifat deskriptif, di mana data yang diperoleh dianalisis secara terperinci dan diberikan pemahaman serta penjelasan agar mudah dipahami oleh pembaca. Informasi untuk penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang relevan seperti buku, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian.

PEMBAHASAN

A. Keterlibatan siswa

Keterlibatan siswa dalam metode pembelajaran Jigsaw sangat penting untuk memahami bagaimana strategi ini dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Metode Jigsaw yang dikembangkan oleh Elliot Aronson pada tahun 1971, dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan interaktif. Dalam metode ini, siswa dibagi menjadi kelompok kecil, di mana setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari bagian

tertentu dari materi pelajaran. Setelah itu, mereka berkumpul kembali untuk berbagi pengetahuan yang telah mereka peroleh, sehingga setiap siswa berkontribusi dalam pemahaman keseluruhan. Salah satu keuntungan utama dari metode Jigsaw adalah peningkatan keterlibatan siswa. Penelitian oleh Hidayati (2020) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran Jigsaw cenderung lebih aktif dalam diskusi dan lebih berani untuk mengemukakan pendapat. Hal ini disebabkan oleh struktur pembelajaran yang mendorong siswa untuk saling mengajarkan dan belajar dari satu sama lain, sehingga menciptakan rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Selain itu, metode ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi, yang sangat penting dalam konteks pembelajaran.

Lebih lanjut, penelitian oleh Pratiwi (2021) mengungkapkan bahwa penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi siswa. Ketika siswa merasa bahwa mereka memiliki peran penting dalam kelompok, mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Metode ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berkontribusi dalam diskusi kelas.

Namun, penting untuk dicatat bahwa keberhasilan metode Jigsaw dalam meningkatkan keterlibatan siswa sangat bergantung pada cara guru mengimplementasikannya. Guru perlu memastikan bahwa setiap siswa memahami tugas dan tanggung jawab mereka, serta menciptakan suasana yang mendukung kolaborasi. Penelitian oleh Setiawan (2022) menekankan perlunya pelatihan bagi guru dalam menerapkan metode ini agar dapat memaksimalkan potensi keterlibatan siswa.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi kelas. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan interaktif, siswa tidak hanya lebih aktif berpartisipasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan penting yang akan bermanfaat dalam pembelajaran mereka di masa depan.

B. Metode Pembelajaran Jigsaw

Secara umum, "metode" merujuk pada suatu representasi atau gambaran dari hasil observasi dan pengukuran yang dilakukan pada sistem tertentu. Menurut Agus Suprijono (2011), metode adalah suatu gambaran yang akurat dari sebuah proses yang sesungguhnya, yang bisa digunakan sebagai pedoman oleh individu atau kelompok. Metode pembelajaran, lebih spesifiknya, adalah kerangka kerja sistematis yang menggambarkan langkah-langkah yang harus diikuti dalam proses pembelajaran. Fungsi metode ini adalah sebagai panduan bagi pendidik dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wanwan Setiawan, 2009).

Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk saling membantu dalam mempelajari materi yang diajarkan. Pembelajaran ini mendorong siswa untuk berdiskusi, mengasah pengetahuan bersama, dan mengatasi kesenjangan pemahaman di antara mereka (Slavin, 2008). Salah satu metode dalam pembelajaran kooperatif adalah metode Jigsaw, yang melibatkan pembelajaran kelompok kecil dengan anggota 4 hingga 6 orang secara heterogen. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas penguasaan bagian tertentu dari materi, dan mereka harus mengajarkan materi tersebut kepada teman-teman sekelompok mereka (Lie, 2010).

Menurut Johnson dan Johnson (dalam Isjoni, 2009), metode Jigsaw adalah tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk saling membantu dalam memahami materi

pelajaran guna mencapai hasil yang optimal. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai bagian tertentu dari materi pelajaran dan kemudian mengajarkannya kepada anggota kelompok lainnya. Dengan demikian, metode ini mendorong pembelajaran bersama yang efektif di dalam kelompok.

Prinsip-Prinsip Metode Pembelajaran Jigsaw Terdapat empat prinsip dasar dalam metode pembelajaran Jigsaw, yaitu: **a) Ketergantungan Positif:** Keberhasilan kelompok sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Setiap anggota harus menyadari bahwa tugas kelompok hanya dapat diselesaikan dengan kontribusi aktif dari masing-masing. **b) Tanggung Jawab Perorangan:** Setiap siswa memiliki tanggung jawab atas bagian materi yang dipelajarinya. Hal ini menuntut setiap anggota untuk memberikan yang terbaik agar kelompok dapat berhasil. **c) Interaksi Tatap Muka:** Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan bagi setiap anggota untuk saling bertukar informasi dan menghargai perbedaan yang ada dalam kelompok. **d) Partisipasi dan Komunikasi:** Pembelajaran ini mengajarkan keterampilan berkomunikasi dan berpartisipasi yang efektif. Sebelum pembelajaran dimulai, penting bagi guru untuk melatih siswa dalam keterampilan ini.

Tujuan Metode Pembelajaran Jigsaw Menurut Ibrahim & Nana (2000), tujuan dari metode ini mencakup: **a) Hasil Belajar Akademik:** Selain tujuan sosial, pembelajaran kooperatif juga bertujuan meningkatkan prestasi akademik siswa. **b) Penerimaan terhadap Perbedaan:** Mendorong penerimaan terhadap perbedaan ras, budaya, kemampuan, dan latar belakang sosial. **c) Pengembangan Keterampilan Sosial:** Mengajarkan siswa keterampilan bekerja sama dan berkolaborasi dengan teman-temannya.

Langkah-Langkah Penerapan Pembelajaran Jigsaw, **1) Pembentukan Kelompok Asal:** Setiap kelompok asal terdiri dari 4-5 anggota dengan kemampuan yang heterogen. **2) Pembelajaran di Kelompok Asal:** Setiap anggota kelompok asal mempelajari bagian materi yang menjadi tanggung jawabnya, dan mengerjakan tugas secara individu. **3) Pembentukan Kelompok Ahli:** Ketua kelompok asal membagi tugas kepada anggotanya untuk menjadi ahli dalam submateri tertentu. Anggota yang mempelajari submateri yang sama kemudian berkumpul dalam kelompok ahli. **4) Diskusi Kelompok Ahli:** Anggota kelompok ahli berdiskusi untuk mempelajari dan memahami materi mereka, memastikan bahwa mereka siap untuk mengajarkannya kembali kepada kelompok asal. **5) Diskusi Kelompok Asal:** Anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan mengajarkan materi yang telah dikuasai kepada anggota lainnya. **6) Diskusi Kelas:** Dengan bimbingan guru, seluruh kelas mendiskusikan konsep-konsep penting dan memperbaiki pemahaman yang kurang benar. **7) Pemberian Kuis:** Kuis dilakukan secara individu, dan nilai yang diperoleh masing-masing anggota dijumlahkan untuk menentukan nilai kelompok. **8) Pemberian Penghargaan:** Kelompok yang berhasil memperoleh nilai tertinggi diberikan penghargaan berupa piagam atau bonus nilai.

C. Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang diajarkan di tingkat SD/MI dan SMP/MTs. Menurut Somantri (2001), pendidikan IPS mencakup berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu sosial, ilmu politik, dan cabang-cabang ilmu lainnya yang berkaitan dengan masalah sosial. IPS disusun dan diorganisasikan secara psikologis dan ilmiah untuk mencapai tujuan pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga menengah.

Definisi ini mengandung makna bahwa ilmu pengetahuan sosial berperan penting dalam membentuk warga negara yang baik. Tujuan utamanya adalah mempersiapkan generasi

muda agar memiliki kemampuan untuk membuat keputusan rasional yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Warga negara yang baik adalah mereka yang mampu menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan sekitar.

Tujuan pendidikan IPS, menurut Departemen Pendidikan Nasional (dalam Sapriya, 2015), mencakup beberapa hal berikut: **Pertama**, memahami definisi dan konsep dasar yang berkaitan dengan aktivitas masyarakat dan lingkungannya; **Kedua**, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir kritis, logis, meningkatkan rasa ingin tahu, serta keterampilan sosial dalam kehidupan sehari-hari; **Ketiga**, memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan **Keempat**, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan berkolaborasi dalam masyarakat yang multikultural, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Tujuan utama dari pembelajaran IPS adalah membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik dengan kompetensi dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk memecahkan masalah sosial yang mereka hadapi dalam kehidupan yang semakin global.

Ilmu sosial adalah sekelompok ilmu yang membahas hubungan antar manusia dalam masyarakat. Karena kompleksitas kehidupan masyarakat, setiap cabang ilmu sosial mengkaji fenomena tersebut dari sudut pandang yang berbeda. Meskipun demikian, ilmu-ilmu sosial memiliki kesamaan dalam fokus kajian mereka, yaitu masyarakat. Semua ilmu sosial mengkaji interaksi antar manusia dan kehidupan dalam masyarakat. Selain itu, terdapat pula kesamaan dalam konsep-konsep dasar yang digunakan oleh banyak ilmu sosial, seperti kebudayaan, interaksi sosial, perilaku sosial, demografi, dan lain sebagainya. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh para ahli ilmu sosial juga cenderung serupa, seperti pembatasan masalah, perumusan hipotesis, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Berbagai metode lain, seperti observasi, wawancara, dan studi kasus, juga digunakan dalam penelitian sosial.

Menurut Purwito (1981), meskipun ilmu sosial memiliki kesamaan sasaran, yaitu masyarakat, masing-masing disiplin ilmu sosial memiliki pendekatan yang berbeda-beda. Beberapa ahli ilmu sosial hanya fokus pada hubungan manusia, sementara yang lain menyoroti aspek budaya, hak dan kewajiban, serta lainnya. Berbagai teori dan pendekatan juga digunakan oleh para ahli dalam bidang ini, misalnya dalam teori kesejahteraan, pembangunan ekonomi, dan sistem sosial. Kadang-kadang, perbedaan ini bisa menjauhkan disiplin ilmu sosial satu dengan lainnya. Misalnya, ahli geografi sering meminjam konsep-konsep dari ilmu alam untuk menjelaskan hubungan antara lingkungan dan manusia, sementara ahli psikologi mungkin memanfaatkan konsep biologi untuk memahami perilaku manusia.

Karim (2015) menjelaskan bahwa peran ilmu-ilmu sosial dalam pengajaran IPS dapat dibagi ke dalam beberapa subkelompok. **Pertama**, ada ilmu-ilmu klasik seperti sejarah dan geografi, yang merupakan bagian utama dalam kurikulum sosial studies. Sejarah banyak membahas aspek waktu, sementara geografi lebih fokus pada ruang dan tempat. **Kedua**, ada ilmu-ilmu kebijakan seperti ekonomi dan politik yang berkaitan dengan bagaimana manusia membuat keputusan dan menentukan pilihan dalam menghadapi masalah. Politik berfokus pada kekuasaan, sedangkan ekonomi lebih berkaitan dengan kemakmuran. **Ketiga**, terdapat ilmu-ilmu perilaku seperti antropologi sosial, sosiologi, dan psikologi sosial, yang mengkaji perilaku manusia dalam konteks sosial. Antropologi menghubungkan perilaku dengan hasil budaya, sosiologi dengan kelompok, dan psikologi dengan individu. **Keempat**, filsafat memiliki kedudukan yang penting dalam ilmu sosial, sebagai induk dari semua ilmu, meskipun pandangan para ahli mengenai peran filsafat dalam pengajaran IPS dapat berbeda-beda. Secara keseluruhan, ilmu

pengetahuan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk siswa menjadi warga negara yang baik dan terampil dalam mengatasi tantangan kehidupan sosial.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode pembelajaran Jigsaw dalam meningkatkan partisipasi siswa selama diskusi kelas, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan sejumlah temuan utama yang dirangkum sebagai berikut:

- a. Keterlibatan Siswa yang Lebih Aktif:** Metode Jigsaw terbukti mampu mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas. Dalam metode ini, siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil, di mana masing-masing anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari materi pelajaran. Setelah itu, setiap anggota menyampaikan hasil belajarnya kepada kelompok. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu mereka merasa memiliki tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, siswa menjadi lebih percaya diri dan berani berbicara di depan teman-temannya, yang sulit dicapai dengan metode pembelajaran tradisional.
- b. Meningkatkan Motivasi Belajar:** Salah satu efek positif lainnya dari metode Jigsaw adalah peningkatan motivasi belajar siswa. Tanggung jawab individu yang diberikan dalam proses ini membuat siswa merasa bahwa keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi mereka. Hal ini memotivasi siswa untuk memahami materi dengan baik agar dapat berbagi pengetahuan dengan teman-teman mereka. Selain itu, rasa tanggung jawab ini juga membangun kepercayaan diri dan mengurangi kecenderungan siswa untuk bersikap pasif selama pembelajaran.
- c. Mengembangkan Keterampilan Sosial:** Selain membantu siswa memahami materi, metode Jigsaw juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial. Diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, dan menghargai pandangan orang lain. Keterampilan seperti ini sangat relevan untuk mata pelajaran IPS, yang sering kali melibatkan analisis isu-isu sosial dan budaya. Metode ini membantu siswa untuk lebih siap menghadapi tantangan kolaborasi di luar lingkungan sekolah.
- d. Pemahaman Materi yang Mendalam:** Dalam pembelajaran IPS, metode Jigsaw memudahkan siswa untuk memahami konsep-konsep yang kompleks. Dengan membagi tanggung jawab materi kepada setiap anggota kelompok, siswa dapat fokus mendalami bagian mereka sebelum menyampaikan pemahaman itu kepada teman-temannya. Proses ini memungkinkan siswa tidak hanya belajar secara mandiri, tetapi juga menguatkan pemahaman melalui pengajaran ulang kepada anggota kelompok lainnya.
- e. Faktor Penentu Keberhasilan:** Keberhasilan penerapan metode Jigsaw bergantung pada peran aktif guru. Guru harus memastikan bahwa tugas-tugas yang diberikan jelas dan setiap siswa memahami tanggung jawab mereka. Selain itu, guru juga perlu menciptakan suasana yang mendukung kolaborasi dan memberikan umpan balik secara konstruktif untuk memotivasi siswa. Pelatihan khusus bagi guru dalam

menerapkan metode ini juga dianggap penting untuk memaksimalkan hasil pembelajaran.

f. Tantangan dalam Penerapan: Walaupun metode Jigsaw memberikan banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Siswa yang kurang percaya diri atau memiliki keterbatasan dalam komunikasi sering kali merasa kesulitan untuk berkontribusi secara maksimal. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu memberikan dukungan tambahan, seperti pelatihan komunikasi atau bantuan individu. Selain itu, guru juga harus memastikan waktu yang cukup agar setiap kelompok dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

SIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi kelas, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Metode ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, di mana siswa lebih aktif berpartisipasi, meningkatkan motivasi belajar, serta mengembangkan keterampilan sosial. Selain itu, pendekatan ini membantu siswa memahami materi secara mendalam melalui pembagian tanggung jawab belajar. Keberhasilan metode Jigsaw sangat bergantung pada peran guru dalam memberikan instruksi yang jelas, menciptakan suasana kolaboratif, dan memberikan umpan balik konstruktif. Meski metode ini memiliki banyak manfaat, tantangan seperti keterbatasan komunikasi siswa dan kebutuhan waktu yang cukup harus diatasi dengan dukungan guru yang tepat. Oleh karena itu, metode Jigsaw direkomendasikan sebagai strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa di kelas IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, N. (2020). Pengaruh Metode Jigsaw terhadap Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 67-75.
- Ibrahim, D. dan Nana, S. 2000. *Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Karim, Abdul. (2015). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Pustaka Abadi. Jakarta.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Bumi Aksara, Jakarta: 2012, hlm.194.
- Poerwito, S. 1981. *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Malang: CV. Dwidaya
- Pratiwi, R. (2021). Meningkatkan Motivasi Siswa melalui Metode Jigsaw dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 89-96.
- Ramadhani, F. (2021). Pengaruh Metode Jigsaw terhadap Pemahaman Konsep Siswa dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Sapriya. (2015). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, D. (2020). Penerapan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Diskusi Kelas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 123-130.
- Setiawan, A. (2022). Peran Guru dalam Implementasi Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 4(3), 112-120.
- Slavin, R. E. (2010). *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Somantri, M. N. (2001). *Menggagas pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Penerbit Rosdakarya.
- Sudrajat, A. 2008. *Metode-Metode Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti